

**KINERJA BELANJA DESA SEBAGAI DETERMINAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI
NUSA TENGGARA TIMUR**

Maria Novi Afrianti¹, M.E.Perseveranda², Yolinda Yanti Sonbay³

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira

E-mail: marianoviafrianti54@gmail.com¹, perseverandaerse@gmail.com²,
yolinda81@gmail.com³

ABSTRACT

This thesis, entitled "Village Expenditure Performance as a Determinant of the Human Development Index in Districts and Cities throughout East Nusa Tenggara Province," was written by Maria Novi Afrianti, Student ID Number: 81122222, supervised by Dr. M.E. Perseveranda, SE., M.Si., as Supervisor 1, and Dr. Yolinda Yanti Sonbay, SE., M.Sc., as Supervisor 2. The purpose of this study is to determine: 1) Description of Village Expenditure Performance and Village Expenditure in the field of village government administration, expenditure in the field of village development implementation, expenditure in the field of community development, and the field of village community empowerment. 2) Village expenditure in the field of village government administration has a significant effect on the human development index. 3) Village expenditure in the field of village development implementation has a significant effect on the human development index. 4) Village expenditure in the field of community development has a significant effect on the human development index. 4) Community Development Expenditure has a significant effect on the human development index. 5) Village Community Empowerment Expenditure has a significant effect on the Human Development index. 6) Village expenditure in the field of village government administration, village expenditure in the field of village development implementation, village expenditure in the field of community development, and village expenditure in the field of village community empowerment simultaneously have a significant effect on the Human Development Index. This study uses a quantitative method, the sample of this study is 19 Regencies/Cities throughout East Nusa Tenggara Province using Human Development Index Data and Village Expenditure Data used from 2021-2023. Data were collected using documentation techniques and descriptive and inferential statistical analysis using the Eviews12 application. The results of the descriptive research analysis show that in 19 regencies/cities throughout East Nusa Tenggara Province in this study have met the criteria in the study, because all village expenditure data have passed the classic assumption of multicollinearity. The test results also show that all data in this research model do not experience multicollinearity problems, in the classic assumption test of heteroscedasticity the test results show that all research data do not experience heteroscedasticity problems, as well as the classic assumption test in the classic assumption test of normality where the test results show that all data are normally distributed and in the classic assumption test of autocorrelation the test results show that all data in this study do not experience autocorrelation. The results of partial inferential analysis show that expenditure in the field of village government administration has a negative and significant effect on the human development index, expenditure in the field of village development implementation has a positive and significant effect on the human development index,

expenditure in the field of community development has a negative and significant effect on the human development index, expenditure in the field of village community empowerment has a positive and significant effect on the human development index. The R Square value shows that the contribution of expenditure in the field of village government administration, expenditure in the field of village development implementation, expenditure in the field of community development, expenditure in the field of village community empowerment to the human development index is 39.56%, while the remaining 60.44% is influenced by other variables outside the model studied.

Keywords: *Village Expenditure In The Field Of Village Government Administration, Expenditure In The Field Of Village Development Implementation, Community Development, Village Expenditure In The Field Of Village Community Empowerment, Human Development Index.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Gambaran Kinerja Belanja Desa dan Belanja desa Di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, Belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan, dan bidang pemberdayaan masyarakat desa. 2) Belanja Desa di bidang penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 3) Belanja desa di bidang pelaksanaan pembangunan desa berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 4) belanja desa bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 4) Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 5) Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat desa berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia. 6) Belanja desa di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja desa di bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja desa di bidang pembinaan kemasyarakatan, dan belanja desa di bidang pemberdayaan masyarakat desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel penelitian ini adalah 19 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan Data Indeks Pembangunan Manusia dan Data Belanja desa yang digunakan dari tahun 2021-2023. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi Eviews12. Hasil analisis penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pada 19 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian, karena seluruh data Belanja desa telah lolos asumsi klasik multikolinearitas hasil pengujian juga menunjukkan bahwa seluruh data data model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, pada uji asumsi klasik heterokedastisitas hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas, begitu juga dengan uji asumsi klasik pada uji asumsi klasik normalitas yang mana hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan pada uji asumsi klasik autokorelasi hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil analisis inferensial secara parsial menunjukkan bahwa belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja bidang pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai R Squard menunjukkan bahwa kontribusi belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pelaksanaann pembanunan desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan, belanja bidang pemberdayaan masyarakat desa terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 39,56%, sedangkan sisanya 60,44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci: Belanja Desa Bidang Penyelenggaraan Pemeritah Desa, Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan daerah, yang salah satunya diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia meliputi tiga dimensi utama yakni pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pemerintah Indonesia melalui desentralisasi fiskal memberikan otonomi lebih besar kepada pemerintah desa, salah satunya melalui Dana Desa yang digunakan untuk penyelenggaraan mendanai pemerintahan belanja desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai provinsi kepulauan dengan karakteristik geografis khusus, masih menghadapi tantangan dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia secara merata di seluruh wilayah.

Menurut Saragih (2019), pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel dapat mempercepat pembangunan manusia di desa, karena alokasi belanja yang tepat sasaran akan meningkatkan akses terhadap pelayanan publik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2021) menunjukkan bahwa belanja desa yang difokuskan pada pembangunan sosial dan ekonomi berkontribusi langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan

Manusia, terutama melalui perbaikan dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2018), yang menekankan bahwa investasi pada belanja infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan mencatat peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dari 65,28 pada 2021 menjadi 66,68 pada 2023, mencerminkan adanya upaya pembangunan yang berkelanjutan di berbagai sektor di provinsi Nusa Tenggara Timur. (BPS,2024).

Belanja desa adalah semua pengeluaran desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh desa, dan digunakan untuk mendukung pelaksanaan kewenangan desa (Mardiasmo 2018:85). Belanja desa diklasifikasikan menjadi empat yaitu : 1) Belanja Bidang Penyelenggaraan pemerintah desa, 2) belanja desa bidang pelaksanaan pembangunan desa, 3) belanja bidang pembinaan kemasyarakatan, dan 4) belanja bidang Pemberdayaan masyarakat desa.

Belanja desa sangat penting karena berperan langsung dalam proses pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan yang

transparan dan akuntabel atas pendapatan dan belanja desa juga penting untuk memastikan bahwa dana yang ada benar-benar digunakan untuk kepentingan masyarakat serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Belanja desa di Kabupaten/Kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur meningkat, sedangkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur tetap lambat. Ini menunjukkan kemungkinan Dana Desa belum efektif mendorong pembangunan manusia. Penggunaan dana yang tidak tepat sasaran atau kurangnya prioritas pada sektor pendidikan dan kesehatan mungkin menjadi penyebab utama lambatnya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Fahrurrozi *et al.*, 2023). Selain itu, Kendala efektivitas kinerja keuangan desa adalah rendahnya kapasitas aparatur, kurangnya program prioritas berbasis kebutuhan, serta minimnya transparansi dan akuntabilitas, menghambat dampak Dana Desa pada kesejahteraan masyarakat (Nuryadi *et al.*, 2023).

Dalam memaksimalkan potensi pembangunan desa, pengelolaan Dana Desa harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas aparatur desa dalam mengelola anggaran, serta pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah daerah dan pusat (Rahman Halim *et al.*, 2023). Dengan demikian, program-program yang direncanakan oleh desa dapat benar-benar berdampak pada masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, yang pada akhirnya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

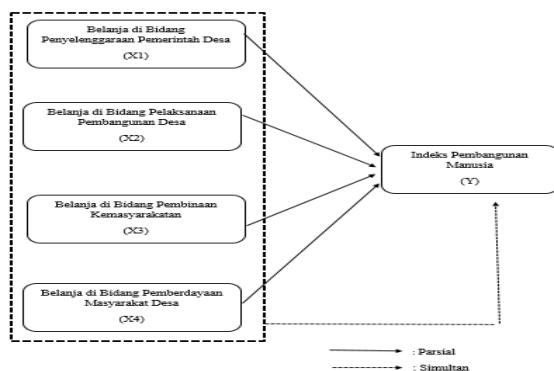
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artha *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah desa Kota di Indonesia” menunjukkan bahwa program dana desa berpengaruh negatif terhadap kesenjangan indeks pembangunan manusia. Riset Almaas (2022) dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur” menemukan bahwa alokasi dana desa dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan penjabaran diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini untuk merancang hipotesis meliputi :

1. Bagaimana gambaran belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan, belanja pemberdayaan masyarakat desa dan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)?
2. Apakah belanja desa di bidang penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?
3. Apakah belanja desa di bidang pelaksanaan pembangunan desa berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?

4. Apakah belanja desa di bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ?
5. Apakah belanja desa di bidang pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia?
6. Apakah belanja desa di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja desa di bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja desa di bidang pembinaan kemasyarakatan, dan belanja desa di bidang pemberdayaan masyarakat desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia?

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti merumuskan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menguji Belanja Di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa (X1),

Belanja Di Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa (X2), Belanja Di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan (X3), Belanja Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa (X4) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

METODE PENELITIAN

Dilihat dari objek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termaksud dalam tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini menjawab permasalahan yang diidentifikasi dipilih lokasi pada 19 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Titik fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh belanja desa bidang penyelenggaraan pemerintah desa (X1), belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa (X2), belanja bidang pembinaan kemasyarakatan (X3), belanja bidang pemberdayaan masyarakat desa (X4) terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan website resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia yaitu seluruh laporan realitas pendapatan dan belanja pemerintah desa yang terdiri dari 19 Kabupaten pada Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2021-2023. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah deskriptif dan regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan dari data *crooss section* dan data *time series*, dimana *crooss section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, maka lain data

panel adalah data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam pemilihan teknik estimasi regresi data panel ada tiga model yang akan di uji untuk mengetahui model mana yang terpilih pada penelitian ini yaitu : *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 1
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.850899	0.280614	13.72310	0.0000
BPPD	0.018419	0.017724	1.039200	0.3035
PPD	-0.012592	0.011570	-1.088374	0.2814
BPK	0.005750	0.007178	0.801068	0.4267
BPMD	0.007479	0.006085	1.228943	0.2246

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 2
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.571538	0.218139	20.95702	0.0000
BPPD	-0.035148	0.011894	-2.955169	0.0056
PPD	0.009391	0.004444	2.113294	0.0420
BPK	-0.006212	0.003001	-2.070101	0.0461
BPMD	0.008912	0.002129	4.185936	0.0002

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 3
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.456516	0.199535	22.33446	0.0000
BPPD	-0.028458	0.010966	-2.595101	0.0123
PPD	0.008000	0.004374	1.828948	0.0731
BPK	-0.005324	0.002943	-1.809000	0.0762
BPMD	0.009330	0.002066	4.516591	0.0000

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

B. Uji Pemilihan Model

Setelah melakukan estimasi model, maka perlu dilakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* (Widarjono,2009). Kriteria yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut :

Prob > 0,10 *Common Effect Model*
Prob < 0,10 *Fixed Effect Model*

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.628970	(18,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	181.380611	18	0.0000

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas nilai probability Cross-section Chi-squared sebesar 0,0000, yang artinya bahwa $0,0000 < 0,10$. Maka model terbaik dari uji chow adalah *Fixed Effect Mode*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang terpilih antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Kriteria yang digunakan pada uji hausman adalah sebagai berikut :

Prob > 0,10 *Random Effect Model*
Prob < 0,10 *Fixed Effect Model*

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.400354	4	0.3545

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-Section Random* sebesar 0,3545, hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,3545 > 0,10$. Maka model terbaik yang dipilih dalam uji hausman adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Kriteria yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

Prob > 0,10 *Common Effect Model*

Prob < 0,10 *Random Effect Model*

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.52300 (0.0000)	0.234852 (0.6279)	42.75785 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan uji lagrange multiplier yang ditunjukkan pada Tabel 6 diatas yang menunjukkan bahwa nilai *Probability Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang artinya bahwa nilai $0,0000 < 0,10$. Maka model terbaik yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model*.

C. Hasil Penetapan Uji Model Regresi Data Panel Terpilih

Berdasarkan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier maka model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*, karena dalam uji Chow model estimasi terpilih ialah *fixed Effect model*, sedangkan pada uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier model estimasi yang terpilih ialah *Random Effect Model*. Hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.456516	0.199535	22.33446	0.0000
BPPD	-0.028458	0.010966	-2.595101	0.0123
PPD	0.008000	0.004374	1.828948	0.0731
BPK	-0.005324	0.002943	-1.809000	0.0762
BPMD	0.009330	0.002066	4.516591	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.032808	0.9440
Idiosyncratic random			0.007991	0.0560
Weighted Statistics				
R-squared	0.438800	Mean dependent var		0.580293
Adjusted R-squared	0.395630	S.D. dependent var		0.010318
S.E. of regression	0.008021	Sum squared resid		0.003346
F-statistic	10.16463	Durbin-Watson stat		1.454918
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model yang ditunjukkan pada Tabel 7 diatas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) dan variabel independen Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa (BPPD) (X1), Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa (PPD) (X2), Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan (BPK) (X3), Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) (X4) sebagai berikut : $Y = 4,456516$

– 0,028458 X1 + 0,008000 X2-0,005324 X3
+ 0,009330 X4.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.039814	689.1933	NA
BPPD	0.000120	664.8034	1.454908
PPD	1.91E-05	107.4977	1.469696
BPK	8.66E-06	35.74300	1.107733
BPMD	4.27E-06	21.99255	1.206701

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi Tabel 8 di atas, masing masing variabel mempunyai nilai Centered Variance Inflation Factor < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Uji heterokedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

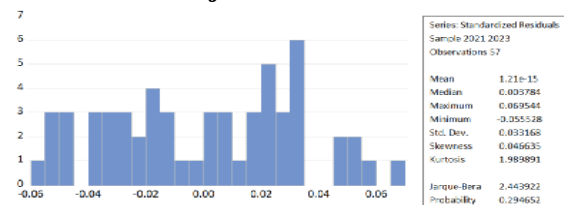
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074468	0.154469	0.482090	0.6318
BPPD	-0.004510	0.008682	-0.519415	0.6057
PPD	0.001638	0.003949	0.414695	0.6801
BPK	-0.000206	0.002631	-0.078241	0.9379
BPMD	0.000504	0.001837	0.274137	0.7851

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glezer pengujian terhadap nilai probabilitas di atas,masing-masing variabel mempunyai nilai probabilitas > 0.10 , maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi indikasi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat nilai Jarque-Bera sebesar 2,443922 dengan nilai probability sebesar 0,294652, maka dapat disimpulkan model pada pengujian ini berdistribusi normal, karena nilai probability sebesar 0,294652 lebih besar dari 0,10.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 10
Uji Autokorelasi

R-squared	0.438800	Mean dependent var	0.580293
Adjusted R-squared	0.395630	S.D. dependent var	0.010318
S.E. of regression	0.008021	Sum squared resid	0.003346
F-statistic	10.16463	Durbin-Watson stat	1.454918
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Hasil Olah Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston Stat sebesar 1.481363 < 4, yang artinya pada model ini regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

E. Uji Simultan

Berdasarkan tabel 7 *Random Effect Model*, dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000004 < 0,10 yang artinya bahwa secara bersama-sama atau secara simultan Variabel Belanja Di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Belanja Di Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa,

Belanja Di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Belanja Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berpengaruh Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

F. Uji Parsial

1. Pengaruh Belanja Di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil pengujian Belanja Desa di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin besar alokasi belanja untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia.

2. Pengaruh Belanja Di Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Belanja Desa di Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alokasi dana yang digunakan untuk kegiatan pembangunan desa belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi yang lebih baik.

3. Pengaruh Belanja Di Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil pengujian maka variabel Belanja Desa di Bidang pembinaan kemasyarakatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa Artinya, semakin besar anggaran yang dialokasikan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, justru berpotensi menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat terjadi karena belanja di sektor ini lebih banyak digunakan untuk membiayai operasional pemerintahan, seperti gaji aparatur desa dan administrasi, dibandingkan dengan program-program yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Akibatnya, peningkatan belanja di sektor ini tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

4. Pengaruh Belanja Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil pengujian maka variabel Belanja Desa di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan alokasi belanja di bidang

pemberdayaan kemasyarakatan secara statistik terbukti memiliki hubungan yang nyata dalam meningkatkan atau memengaruhi variabel yang diteliti, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Temuan ini menguatkan teori bahwa investasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Program-program yang didanai melalui belanja pemberdayaan kemasyarakatan, seperti pelatihan keterampilan, bantuan usaha mikro, atau penguatan kelembagaan desa, kemungkinan besar berkontribusi terhadap peningkatan aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya hubungan yang signifikan ini, pemerintah desa dapat mempertimbangkan untuk lebih mengoptimalkan alokasi anggaran di bidang pemberdayaan kemasyarakatan guna meningkatkan pembangunan manusia secara lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Belanja Desa Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa (X1), Belanja Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa (X2), Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan (X3), Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa (X4) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .

Berdasarkan hasil uji f, keempat jenis belanja desa tersebut terbukti berpengaruh secara simultan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia, yang mencerminkan bahwa kebijakan alokasi belanja desa harus dirancang secara seimbang dan tepat sasaran. Kombinasi dari belanja pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi memberikan efek sinergis dalam meningkatkan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita sebagai indikator utama Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan anggaran desa menjadi faktor penting dalam mempercepat pembangunan manusia di tingkat desa.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya indeks pembangunan manusia pada 19 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja desa bidang pembinaan kemasyarakatan, dan belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat desa. Besarnya nilai R^2 dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square pada hasil *Random Effect Model* (REM), maka belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja desa bidang pembinaan kemasyarakatan, dan belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat desa terhadap nilai Adjusted R Square sebesar 0,395630 yang artinya bahwa variasi dapat dijelaskan

oleh variabel bebas 39,56% dan sisanya 60,44% ($100\% - 39,56\% = 60,44\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 2) Belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 3) Belanja bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 4) Belanja bidang pemberdayaan masyarakat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. 5) Koefisien determinasi R^2 belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa, belanja desa bidang pembinaan kemasyarakatan, dan belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat desa terhadap nilai ajuster R Squard sebesar 0,395630 yang artinya bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas 39,56% dan sisanya 60,44% ($100\% - 39,56\% = 60,44\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti

Saran

Pemerintah desa harus perlu mengotimalkan penggunaan dana desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari aspek pendidikan, kesehatan ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang apada akhirnya dapat

meningkatkan indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Ekonesia.
- Artha, G., Priyarsono, D.s., & Probokawuryan, M (2021). *Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Desa Kota di Indonesia*. Repository IPB.
- Almaas Aula Syah (2022). *Pengaruh Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tahun 2011-2020*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks pembangunan manusia 2018-2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan keuangan desa 2018-2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2015-2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). **Statistik Keuangan Desa Kabupaten Timor Tengah Selatan**. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). **Statistik Keuangan Desa Kabupaten Sabu Raijua**. Jakarta: BPS.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). *Peningkatan indeks pembangunan manusia regional dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70–

89.

<https://doi.org/10.22146/JKN.83425>.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Nuryadi, I., Istiqomah, K., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Analisis pengelolaan dana desa dalam pembangunan Desa Sumber Agung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 160–169. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V1I2.189>.

Rohman, M. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Desa Terhadap IPM di Kabupaten/Kota di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 123-140.

Saragih, H. (2019). *Pengelolaan Keuangan Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pembangunan.

Suharto, E. (2018). *Pembangunan Desa dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.